

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Berat Badan Sampel

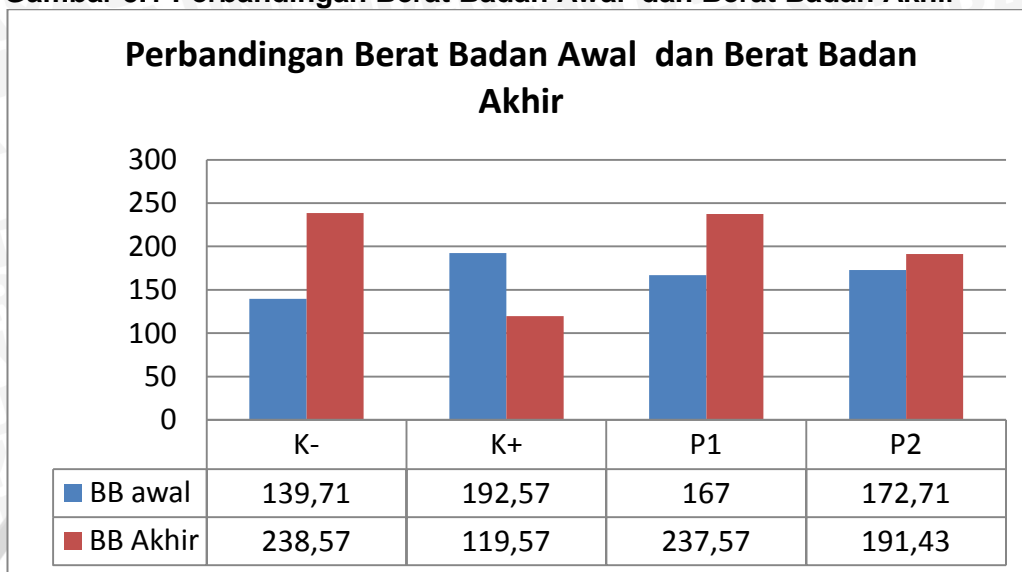
Berat Badan Sampel penelitian mengalami perubahan selama penelitian berlangsung, terdapat penurunan serta peningkatan berat badan yang berbeda antar kelompok penelitian, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Rata-rata Berat Badan Sampel Penelitian

Kelompok Perlakuan	Berat Badan awal Sampel (gram)	Rerata Berat Badan Awal Sampel	Berat Badan akhir Sampel (gram)	Rerata Berat Badan Akhir Sampel
K-	1	138	237	238,57 ± 17,89
	2	144	262	
	3	141	245	
	4	142	255	
	5	137	210	
	6	141	223	
	7	135	238	
K+	1	189	114	119,57 ± 14,98
	2	188	118	
	3	222	138	
	4	206	138	
	5	175	95	
	6	184	120	
	7	177	114	
P1	1	179	255	237,57 ± 18,65
	2	171	239	
	3	160	235	
	4	177	260	
	5	157	210	
	6	158	217	
	7	167	247	
P2	1	173	187	191,43 ± 20,40
	2	157	175	
	3	191	232	
	4	171	200	
	5	181	193	
	6	164	172	
	7	172	181	



Gambar 5.1 Perbandingan Berat Badan Awal dan Berat Badan Akhir



5.1.2 Protein Serum

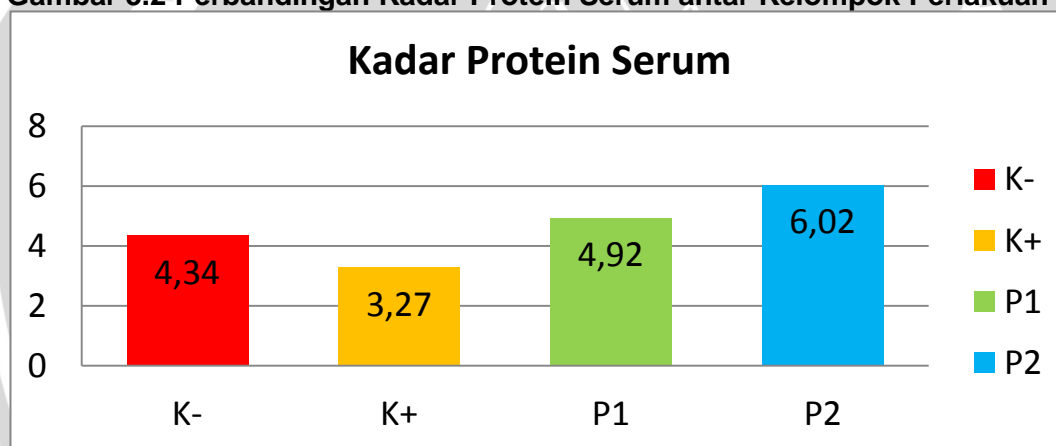
Setelah masa perlakuan, semua tikus dibedah. Kemudian darah sampel diambil untuk diuji proteinnya. Hasil pengukuran protein serum pada tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Rata-Rata Protein Serum Setelah Masa Perlakuan

Kelompok Perlakuan		Kadar Protein serum (g/dl)	Rerata Kadar Protein serum
K-	1	4,67	4,34±0,7
	2	3,79	
	3	3,89	
	4	4,17	
	5	4,24	
	6	3,89	
	7	5,76	
K+	1	3,26	3,27±0,35
	2	3,72	
	3	3,26	
	4	3,13	
	5	3,29	
	6	3,61	
	7	2,64	
P1	1	6,04	4,92±0,87
	2	4,24	

	3	5,04	
	4	5,24	
	5	3,99	
	6	3,99	
	7	5,94	
P2	1	6,53	6,02±0,44
	2	6,18	
	3	5,63	
	4	5,24	
	5	6,08	
	6	6,18	
	7	6,29	

Gambar 5.2 Perbandingan Kadar Protein Serum antar Kelompok Perlakuan



5.2 Analisa Data Penelitian

5.2.1 Perbandingan Rata-rata Berat Badan pada Masa Pemberian Diet dengan Kadar Protein Rendah dan Masa Perlakuan

Hasil analisis menggunakan *One Way Anova*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,000$) pada keempat kelompok perlakuan saat penimbangan awal, setelah pemberian diet rendah protein, dan setelah pemberian diet perlakuan. Untuk mengetahui letak perbedaan antar kelompok perlakuan, maka analisa dilanjutkan menggunakan uji t

berpasangan (*paired-samples t test*). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% (*CI* 95%). Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara peningkatan rata-rata perubahan berat badan setelah masa perlakuan pada kelompok K- ($p=0,000$), P1 ($p=0,000$), dan P2 ($p=0,006$) dan penurunan rata-rata berat badana pada kelompok K+ ($p=0,000$).

5.2.2 Analisa Kadar protein serum

Hasil analisis menggunakan *One Way Anova*, menunjukkan adanya perbedaan kadar protein serum yang signifikan ($p=0,000$) pada keempat kelompok perlakuan. Untuk mengetahui letak perbedaan antar kelompok perlakuan, maka analisa dilanjutkan menggunakan uji t tidak berpasangan (*Independent-samples t test*).

5.2.2.1 Perbandingan Rata-rata Kadar protein serum K- dengan K+ setelah Diberikan Diet Perlakuan

Perbandingan rata-rata nilai kadar protein serum pada pada masa perlakuan antara kelompok K- dengan kelompok K+ dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent-sampels t test*). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% (*CI* 95%). Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar protein serum kelompok K- dengan kadar protein serum kelompok K+ (nilai- $p = 0,003$). Perbedaan antara rata-rata nilai kadar protein serum kelompok K- dan kelompok K+ adalah sebesar $1,07 \pm 0,29$.

5.2.2.2 Perbandingan Rata-rata Kadar protein serum K+ dengan P1

Setelah Diberikan Diet Perlakuan

Perbandingan rata-rata nilai kadar protein serum pada pada masa perlakuan antara kelompok K+ dengan kelompok P1 dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent-sampels t test*). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% (*CI 95%*). Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar protein serum kelompok K+ dengan kadar protein serum kelompok P1 (nilai-p = 0,002). Perbedaan antara rata-rata nilai kadar protein serum kelompok K+ dan kelompok P1 adalah sebesar $-1,65 \pm 0,36$.

5.2.2.3 Perbandingan Rata-rata Kadar protein serum K+ dengan P2

Setelah Diberikan Diet Perlakuan

Perbandingan rata-rata nilai kadar protein serum pada pada masa perlakuan antara kelompok K+ dengan kelompok P2 dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent-sampels t test*). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% (*CI 95%*). Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar protein serum kelompok K+ dengan kadar protein serum kelompok P2 (nilai-p = 0,000). Perbedaan antara rata-rata nilai kadar protein serum kelompok K+ dan kelompok P1 adalah sebesar $-2,74 \pm 0,21$.

5.2.2.4 Perbandingan Rata-rata Kadar protein serum P1 dengan P2

Setelah Diberikan Diet Perlakuan

Perbandingan rata-rata nilai kadar protein serum pada pada masa perlakuan antara kelompok P1 dengan kelompok P2 dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent-sampels t test*). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% (*CI 95%*). Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar protein serum kelompok P1 dengan kadar protein serum kelompok P2 (nilai-p = 0,017). Perbedaan antara rata-rata nilai kadar protein serum kelompok K+ dan kelompok P1 adalah sebesar $-1,08 \pm 0,37$.

